

BAB III

NILAI-NILAI FILOSOFIS SURAT AN-NAML (POKOK-POKOK ISI YANG TERKANDUNG DALAM SURAT AN-NAML DAN IMPLEMENTASINYA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI)

A. Nilai-Nilai Persatuan

Adapun nilai-nilai persatuan yang ada pada semut ini banyak mengajarkan sesuatu hal kepada kita semua. Misalnya saja mengajarkan untuk bersosialisasi, berorganisasi, dan saling tolong menolong.

Telah disebutkan bahwa semut hidup berkoloni dan diantara mereka terdapat pembagian kerja yang sempurna. Jika diteliti, kita dapat sistem mereka yang memiliki struktur sosial persatuan yang cukup menarik. Mereka pun mampu berkorban pada tingkat yang lebih tinggi dari pada manusia. Salah satu hal paling menarik dibandingkan manusia, mereka tidak mengenal konsep semacam diskriminasi kaya-miskin atau perebutan kekuasaan.

Setiap individu dalam koloni semut melakukan bagian pekerjaannya sepenuhnya. Tak ada yang mencemaskan posisi atau jenis tugasnya. Ia hanya melakukan apa yang diwajibkan. Yang penting adalah nilai-nilai persatuan keberlanjutan koloninya.³⁹

³⁹ Harun Yahya, *Keajaiban pada Semut (Memahami Hikmah dari Kehidupan Masyarakat Semut)*, (Bandung, 2003), p.9

Ada 2 hal nilai-nilai persatuan yang harus kita pelajari dari semut, yaitu:

Pertama, semut memiliki kemampuan untuk berfokus pada apa yang dapat mereka lakukan, yaitu berkeliling dengan penciuman yang tajam untuk mencari makanan lalu mengikuti jejak mereka. Seringkali kita ingin melakukan banyak hal tetapi tidak berjalan sesuai dengan kekuatan yang dikaruniakan Allah SWT kepada kita. Sebaliknya, kita tertekan dengan apa yang tidak dapat kita lakukan. Doronglah diri sendiri dan orang lain untuk berfokus pada apa yang dapat dilakukan yaitu karunia yang Allah SWT berikan untuk umatnya.

Kedua, semut hidup dalam semangat kebersamaan untuk mengumpulkan sesuatu sampai berkelimpahan. Lihat, begitu seekor semut menemukan sumber makanan, maka dengan segera semut yang lain datang dan membentuk barisan yang mengikutinya. Semut jarang menikmati langsung hasil yang mereka dapatkan. Sebaliknya, ia kembali ke dalam lumbung dan memberi petunjuk kepada semut yang lain untuk menyimpan dan menikmati makanan itu bersama-sama. Betapa mulianya kualitas karakter semut. Tidak ada yang terlihat ingin menjadi pahlawan, ketika menemukan sumber kelimpahan. Mereka setia kembali ke lumbung untuk menyimpan dan memberi petunjuk kepada semut yang lain untuk turut menikmati hal yang sama.

Menariknya, Al-kitab pun mengangkat semut sebagai hewan yang dapat memberikan nilai-nilai persatuan sebagai pelajaran dan tampanan bagi para pemalas. Barangkali, mereka mengangkat semut sebagai superhero karena terinspirasi dari semut tersebut.⁴⁰

Allah Zat yang Mahakuasa dan Bijaksana telah menciptakan seekor semut yang kita tahu tubuhnya sangat kecil. Di dalamnya mempunyai susunan organ yang sangat menakjubkan tidak lain adalah agar kita dapat mengambil *'ibroh* (pelajaran) dari makhluk Allah tersebut. Manusia yang diciptakan Allah dalam bentuk yang sebaik-baiknya harus bisa berbuat lebih dari seekor semut.

Firman Allah swt dalam Al-Qur'an surat At-Tin ayat:4

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya:

“Sungguh Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”.

Andaikan manusia dapat belajar dari semut, betapa indahya hidup ini. Manusia akan mengetahui bahwa dirinya sangat dibutuhkan oleh orang lain. Sikap tolong-menolong pun akan tumbuh bersemi di sekitar kita. Seluruh masyarakat akan memperoleh kesejahteraan karena

⁴⁰ Ibnu Qayyim al-Jauziyah. *Syifa-ul Alil fi Masaail Qadha wal Qadar wa Hikmah wa'Ta'lil*, (Jakarta, 2005), P.26

membuang jauh sikap *ananiyah* (egois) dan lebih mementingkan saudaranya dari pada dirinya sendiri.

Adapun nilai-nilai persatuan lainnya yang ada pada segi terpenting koloni semut adalah bahwa mereka memiliki “kehidupan sosial” yang sibuk dan mereka melakukan segala sesuatu sebagai ungkapan solidaritas. Dalam gambar ini, kita melihat sekelompok semut yang mencoba bersama-sama membawa pulang sebutir buah. Semut, makhluk yang sangat kecil, menjalani hidup mereka secara tertib sempurna meskipun ukurannya kecil.

Semut-semut satu koloni yang berasal dari kasta yang berbeda juga memiliki tampilan fisik yang berbeda. Setiap semut memiliki bangun fisik yang sesuai dengan tugasnya.⁴¹

Semut, sebagaimana yang kita tahu adalah binatang yang paling rukun satu sama lainnya. Apa yang mereka lakukan adalah untuk kelompok mereka. Mereka saling berbagi letak ditemukannya makanan dengan indra yang mereka miliki, mereka gotong royong membawa makanan, mereka bersatu untuk melawan binatang yang lebih besar, mereka bekerja sama karena mereka kecil, dan mereka menemukan cara untuk membuat kecilnya mereka tersebut menjadi lebih istimewa dari yang terbesar sekalipun. Hingga, manusia yang merupakan makhluk paling sempurna, dapat belajar darinya.

⁴¹ Harun Yahya, *Keajaiban pada Semut (Memahami Hikmah dari Kehidupan Masyarakat Semut)*, (Bandung, 2003) , p.18

Istilah ‘bangsa semut’ pertama sekali saya baca di dalam sebuah buku karya Buya Hamka, Tafsir Hamka, ketika memberikan penjelasan pada surah an-Naml. Cukup menarik pemilihan nama surah ini, dengan ‘an-naml’, yang berarti semut-semut. Menarik karena hanya dua ayat saja yang bercerita tentang semut. Selebihnya, ada cerita Nabi Sulaiman dan laporan panjang burung Hudhud tentang sebuah kerajaan yang dia temukan di negeri Saba. Ada juga cerita tentang Nabi Musa dan Nabi Shalih. Cerita-cerita ini dimuat lebih banyak, tetapi nama yang dipilih adalah semut, bukan yang lainnya. Seolah ada sesuatu yang sangat besar tersembunyi dibalik kisah semut-semut ini, dan layak untuk diperhatikan dan direnungkan.

Nilai-nilai persatuan ternyata tidak hanya dimiliki oleh manusia saja, akan tetapi seekor semut pun memiliki sifat persatuan di dalam kehidupannya. Sang semut ketika itu berkata kepada masyarakatnya, “Wahai semut-semut, masuklah kalian ke dalam tempat-tempat kalian, agar Nabi Sulaiman dan tentaranya tidak menginjak-injak kalian, sementara mereka tidak mengetahui.” (QS an-Naml: 18) Kata-kata ini, menurut asy-Sya’rawi, menunjukkan bahwa para semut tahu betul bahwa Nabi Sulaiman dan tentaranya adalah orang-orang yang tidak berlaku bengis, tidak menindas dan tidak anarkis. (Tafsir asy-Sya’rawi, 10/178) Walaupun tidak signifikan dalam bangun-runtuhnya kerajaan Sulaiman, tetapi ternyata sikap mereka, para semut, terhadap Nabi Sulaiman dan tentaranya menjadi sebuah catatan penting, sebagai salah satu bukti betapa kerajaan sang Nabi dipenuhi keadilan dan kesejahteraan. Keadilan dan kesejahteraan yang

menyentuh rakyat, sampai bangsa semut sekalipun merasakannya. Tidak hanya dinikmati oleh kalangan tertentu saja. Inilah salah satu hal yang mesti kita contoh dari kisah semut dalam surah ini.

B. Nilai-Nilai Kerjasama dan Gotong Royong

Kerjasama adalah interaksi sosial antar individu atau kelompok yang secara bersama-sama mewujudkan kegiatan untuk mencapai tujuan bersama.

Gotong royong adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan bersifat sukarela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan dengan lancar, mudah dan ringan. Gotong royong juga sangat sesuai dengan ajaran islam, islam menginginkan umatnya saling mencintai, menyayangi dan saling berbagi, itu sangat sejalan dengan prinsip gotong royong. Semangat gotong royong dalam islam juga bisa dijadikan ukuran keimanan seseorang.

Sesama muslim adalah saudara, jadi antar sesama muslim kita wajib saling mengasihi, saling tolong menolong dan bekerja sama dalam hal kebaikan (gotong royong). Dengan landasan cinta, seorang muslim menjadi penolong bagi muslim yang lain. Contoh kegiatan yang dapat dilakukan secara bergotong royong antara lain pembangunan fasilitas umum dan membersihkan lingkungan sekitar.

Sikap gotong royong itu seharusnya dimiliki oleh seluruh elemen atau lapisan masyarakat baik di kota maupun di pedesaan. Karena, dengan adanya kesadaran setiap elemen atau lapisan masyarakat melakukan setiap kegiatan dengan cara bergotong royong.

Dengan demikian segala sesuatu yang akan dikerjakan dapat lebih mudah dan cepat diselesaikan dan pastinya pembangunan di daerah tersebut akan semakin lancar dan maju. Bukan itu saja tetapi dengan adanya kesadaran setiap elemen atau lapisan masyarakat dalam menerapkan perilaku gotong royong maka hubungan persaudaraan atau silaturahmi akan semakin erat.

Islam menekankan pada orang-orang mukmin agar bersikap simpatik terhadap para tetangganya, ia dituntut untuk menolong, bekerja sama, atau meminjamkan fasilitas kepada mereka tanpa membedakan status sosial, warna kulit, agama, dan sebagainya.⁴²

Salah satu jenis serangga yang menarik adalah semut. Di mana jenis serangga ini memiliki sistem kehidupan yang tertib yang membatasi perilaku tiap-tiap anggota masyarakatnya. Untuk tempat tinggalnya, semut biasanya hidup secara berkelompok di suatu tempat tertentu. Di mana terkadang, sekelompok semut bisa memenuhi satu lembah yang luas sebagai tempat tinggal mereka.

Mereka hidup atas dasar kerjasama di antara sesama anggota kelompok. Ketika mereka dihadapkan pada rintangan yang berupa air, misalnya, maka semut-semut yang muda, khususnya yang jantan dan memiliki badan yang kuat akan membangun suatu jembatan dengan cara mengaitkan kaki mereka masing-masing, sehingga semut-semut yang lemah dan terluka serta yang sudah tua atau masih kecil, bisa melewati rintangan itu dengan selamat. Pembuatan jembatan ini adalah

⁴² Kementerian Agama RI, *Etika Berkeluarga, Bermasyarakat, dan Berpolitik, (Tafsir Al-Qur'an Tematik)*, (Jakarta 2009), p.304

merupakan perintah dari seorang ratu semut yang memimpin kerajaan mereka.

Adapun nilai-nilai kerjasama dan gotong royong yang ada pada kehidupan semut ini harus memiliki rasa solidaritas yang tinggi, yang mengajarkan kepada kita tentang pentingnya bermasyarakat.

Mereka tidak jarang melakukan kegiatan bersama, misalnya membangun “Jalan-jalan panjang“ yang mereka kerjakan dengan penuh kesabaran dan penuh ketabahan, sepanjang hari dan malam, kecuali malam-malam gelap dimana bulan tidak memancarkan sinarnya. Semut mampu memikul beban jauh lebih besar daripada badannya.⁴³

Bila bicara tentang binatang kecil dan sangat familier untuk singgah dirumah siapa saja, dan bisa membuat kalang kabut penghuni rumah karena “aksi koloninya” yang merepotkan, yaitu semut. Ciri khas si “merah atau hitam” ini selalu rukun dengan koloninya. Hampir tak pernah hidup menyendiri. Selalu patuh tanpa suka “mendemo” pimpinannya, berjalan beriringan tanpa kenal lelah. Cuma mereka bukan pencari jejak yang baik. Jika dikacaukan jejak iringannya, yang terjadi adalah bubar, kebingungan, saling tubruk. Namun bisa masuk dalam barisan berderet lagi, setelah tenang dan temukan jejak yang terhapus tadi. Ya, saya sering mengacaukan jejak si Semut untuk lihat reksinya, jika sedang rukun jalan didinding. Mereka adalah potret binatang yang rajin bekerja untuk mencari makanan koloninya. Dan ini sebuah fenomena menarik.

⁴³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan kesan dan keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta, Lentera Hati, 2002), p.423

Namun dibalik itu, ada sifat tak positif dari diri semut. Semut itu menghimpun makanan sedikit demi sedikit tanpa henti-hentinya, bagai orang rakus yang khawatir kelaparan. Konon binatang kecil ini dapat menghimpun dan menyimpan untuk persediaan bertahun-tahun sedang usia mereka tergolong sangat singkat, tidak lebih dari satu tahun. Ketekunan si Semut ini malah membuat tanda tanya besar. Pekerjaan yang dilakukan dengan tekun dan sungguh-sungguh untuk hasilkan sesuatu yang besar, tidaklah bisa dinikmati dirinya sendiri sepanjang hidupnya. Terkadang memikul beban yang sangat berat, untuk hal sia-sia. Karena bahan makanan itu bisa busuk, tak bisa efektif dimakan.

Namun siapa sangka, makhluk yang kecil mungil ini bila bersatu akan menghasilkan sesuatu yang besar dan hebat? Terbayang gunung tanah yang tingginya sampai dua meter lebih, dihutan Papua itu ternyata hasil karya koloni semut yang dilakukan berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun. Dan oleh masyarakat Papua, konon ada yang dimanfaatkan sebagai bahan makanan atau obat dari koloni semut muda itu. Koloni besar ini terdapat semut betina tanpa sayap (mandul) yang membuat kasta pekerja dan tentara, begitu pula koloni semut jantan. Dan semut Jantan subur disebut “dron” sedang betina subur disebut “ratu”. Mereka juga menciptakan system pembagian kerja, meski digambarkan sebagai satu superorganisme, karena semut-semut ini saling bekerjasama.

Semut adalah hewan yang pantang menyerah. Sekalipun donat yang ingin ia masukkan ke lubangnya tidak akan pernah masuk, namun saya sempat melihat 3 hingga 4 kali semut-semut itu berusaha

mendorong donat agar masuk ke dalam lubang mereka. Itu menunjukkan usaha mereka yang benar-benar pantang menyerah. Dan, akal bukanlah suatu hal yang mereka butuhkan, karena tanpa akal pun mereka mampu menemukan jalan keluar dari masalah yang mereka hadapi tersebut. Tak lama kemudian, saya melihat semut-semut itu tidak lagi berusaha memasukkan donat ke dalam lubang mereka, melainkan memasukkan gula putih yang terdapat disekujur tubuh donat, ke dalam lubang mereka dan mereka berhasil dengan baik, bahkan dengan cara yang gotong royong pula.

Pastinya amat banyak kelebihan-kelebihan semut yang dapat kita temukan, hingga saya merasa tidak sanggup bila harus menuliskan semuanya. Intinya, semut adalah bukti persatuan yang nyata di alam ini, yang dapat kita jadikan contoh.

Binatang selalu mencari makanan dengan cara kerjasama dan bergotong royong setiap harinya, beda dengan manusia, terkadang kita yang sudah dewasa pun masih tergantung dengan pemberian orang tua. Beda sekali dengan semut, semut selalu berjalan mencari makanan walaupun jalannya terkadang terhambat oleh rintangan. Terkadang ada benda yang menghalangi jalannya, dia tidak akan mundur atau berhenti. Semut akan mencari alternatif lain, misalnya saja bisa memutar, memanjat, atau masuk ke dalam lubang.

Kita bisa mengambil hikmah dari semut yang pantang menyerah ini, jangan pernah berhenti berusaha sebelum mencaoai tujuan. Rintangan dan hambatan semuanya bisa di lewati asalkan kita mau terus berusaha mencari solusinya, dan kita jangan pernah menyerah.

Melihat segala kelebihan tersebut maka semakin membuat hewan kecil ini terjamin layak untuk kita jadikan sebagai cerminan sekaligus contoh dalam kehidupan kita. Sudahkan kita mampu memunculkan kebiasaan gotong royong di dalam kelompok, mampukah kita bersikap seperti semut saat berada dalam sebuah organisasi? Ataukah kita sudah bisa menyempatkan diri untuk peduli kepada saudara kita dengan sekedar bersalaman dan bertukar informasi dengan teman-teman kita? Jika belum maka mulai saat ini janganlah sungkan untuk mencari ilmu dari perilaku semut tadi.

Kita sudah memahami bahwa kunci sukses semut dalam menjalani kehidupannya adalah karena faktor kebersamaan dan solidaritas yang mereka miliki bersama koloninya, itulah indahnya ukhuwah. Bersama koloni dengan ukhuwahnya, mereka mampu mengajarkan kepada kita tentang sikap gotong royong, sifat kedermawanan, kepedulian serta kerja keras dan kerapihan dalam berorganisasi.

Manusia tidak dapat hidup sendiri, ia adalah makhluk sosial, oleh karena itu perlu bergaul dengan orang lain yakni hidup bermasyarakat dan saling kerjasama dalam segala hal apapun termasuk bergotong royong. Dalam kehidupan bermasyarakat, tentu bertetangga secara baik merupakan ajaran islam, selain itu hubungan silaturahmi sangat di anjurkan agar persaudaraan dan hubungan baik terjalin.⁴⁴

⁴⁴ Kementerian Agama RI, *Etika Berkeluarga, Bermasyarakat, dan Berpolitik, (Tafsir Al-Qur'an Tematik)*, (Jakarta 2009), p.303

Semut hidup dalam semangat kebersamaan untuk mengumpulkan sesuatu sampai berkelimpahan. Kita bisa melihat, begitu seekor semut menemukan sumber makanan, maka dengan segera semut yang lain datang dan membentuk barisan yang mengikutinya. Semut jarang menikmati langsung hasil yang mereka dapatkan. Sebaliknya, ia kembali ke dalam lumbung dan memberi petunjuk kepada semut yang lain untuk menyimpan dan menikmati makanan itu bersama-sama. Penjelasan diatas mengajarkan kepada kita arti dari sebuah kebersamaan dan selalu menanamkan sifat bergotong royong dalam segala hal apapun, dimanapun, dan kapanpun.

Surat An-Naml ini memperlihatkan adanya komunikasi diantara semut dan kehidupan sosial dibawah kepemimpinan Rajanya. Disaat Nabi Sulaiman dan tentaranya akan melewati lembah semut mereka selalu bekerja sama untuk bergotong royong membawa makanan mereka kedalam sarang-sarang mereka, karena takut terinjak oleh Nabi Sulaiman dan para tentaranya.⁴⁵

C. Keistimewaan Semut

Menurut analisa penulis, Banyak karakter positif semut dan hebatnya karakter semut yang seakan sudah menjadi filosofi hidup para semut, dapat dijadikan pedoman untuk bermasyarakat. Memang filosofi itu sangat sederhana, namun jika kita dapat menerapkannya, akan kita dapatkan banyak pelajaran.

⁴⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta, 2011), p.188

Dan keistimewaan semut ini dilihat dari kerja keras yang sangat tinggi, yang semut lakukan bersama teman-temannya, mereka tidak pernah menyerah untuk mencari sesuatu yang mereka butuhkan seperti makanan, semut yang tidak kenal lelah dan putus asa walaupun telah berkali-kali mereka terjatuh, entah karena tertiup angin ataupun hal lainnya. Sungguh semut akan terus mencoba sebanyak apapun mereka gagal sampai mereka berhasil mencapai keinginannya. Sehingga hal ini bisa menjadi sebuah hikmah bagi kita bahwa kita hanyalah manusia dan tantangan bukanlah sesuatu hal yang membatasi kreatifitas dan keinginan kita. Sebanyak apapun kita mengalami kegagalan, jangan sekali-kali kita menyerah dan jangan bosan untuk mencobanya.

Mungkin semua orang menginginkan menjadi pribadi yang rajin, pekerja keras, tidak mudah putus asa, dan suka menabung layaknya pengusaha sukses. Menginginkan kesuksesan dalam sebuah organisasi layaknya para pemimpin besar. Ingin hidup teratur dan memiliki kemampuan tentang tata ruang hebat layaknya arsitek. Serta sekaligus dapat menjadi pribadi yang mampu bermanfaat bagi orang lain. Maka janganlah kita sungkan untuk belajar dari makhluk kecil yang satu ini. Semut mampu memberikan sebuah kehidupan yang lebih baik bagi kita (manusia). Jadilah kita sebagai manusia yang mempunyai sifat seperti semut tersebut, karena semut telah banyak mengajarkan kepada kita tentang hal-hal yang baik dan berdampak positif.

Ada beberapa hikmah dibalik semut:

1. Memiliki etos kerja yang luar biasa , Tidak banyak yang mengetahui bahwa semut adalah makhluk terkuat didunia. Pelajaran yang bisa kita ambil, bahwa makhluk kecil seperti semut ini bisa melaksanakan tugas yang luar biasa, dan makhluk kecil ini selalu semangat dalam menjalani kehidupannya sehari-hari bersama semut lain.
2. Memiliki Karakter Pantang menyerah, Semut tidak pernah menyerah dengan kondisi yang ada, coba saja kita menghalang-halangi atau menghentikan langkah mereka, mereka akan selalu mencari jalan lain. Tidak sekali-kali mereka berputus asa, mereka terus mencari jalan mencapai tujuannya.
3. Semut memiliki semangat gotong royong, Sebagai makhluk hidup yang berkelompok, semut paham betul arti sebuah kerjasama tim yang baik. Menjalani hidup disarang dalam tanah bukan hal yang mudah, persediaan makanan jadi perhatian utama. Tidak jarang kita melihat sendiri ketekunan dan gotong royong semut mengangkat makanan kedalam sarang mereka.

Hikmah semut diatas mengajarkan kita untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi, salah satunya harus giat bekerja untuk keperluan kita, semut juga memiliki sifat yang pantang menyerah, sifat pantang

menyerah ini mengajarkan kepada kita menjadi manusia yang selalu mencoba dan tidak putus asa dalam segala hal apapun, misalnya saja jika kita gagal mencoba sesuatu maka jangan begitu saja kita menyerah, karena pasti ada jalan lain untuk kita bisa mencapai tujuan yang kita inginkan, selain itu juga semut mengajarkan kepada kita, agar kita menanamkan sifat bergotong royong, karena sifat bergotong royong juga bisa mempererat tali silatirrahmi kita dengan masyarakat.

kehidupan semut banyak mengajarkan pelajaran yang dapat kita petik dari kehidupannya, Allah mengabadikan sebutan dalam kitab suci dengan sebutan “An-Naml” dengan Surat An-Naml untuk komunitas semut. Hal inilah yang menarik perhatian penulis untuk menuangkan kedalam tulisan ini, dengan harapan semoga menjadi bahan renungan dalam menjalankan roda kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara, yang kini kita lihat para pengendali negeri ini seakan-akan kehilangan arah dalam membawa negeri ini, tidak hanya itu tetapi dari hari kehari ada saja timbul permasalahan-permasalahan yang tak kunjung selesai, hanya karena mereka memperebutkan jabatan dan fasilitas.

Beberapa karakter positif semut yang dapat kita terapkan dalam kehidupan bermasyarakat, antara lain :

1. Semut selalu bekerjasama.

Coba kita perhatikan cara kerja semut, mulai dari mengangkat sebutir nasi sampai memakannya. Mereka selalu bekerja sama. Sebutir nasi yang cukup berat bagi semut, diangkat beramai-ramai ke tempat

mereka. Begitu seterusnya hingga butiran nasi yang mereka angkut mencukupi kebutuhan makan mereka. Kemudian mereka akan menyantapnya pula bersama-sama. Kerjasama dan kekompakan para semut bias kita jadikan teladan. Misalnya, saat tetangga kita mengalami kesulitan, maka kewajiban kitalah untuk membantu. Dan hasilnya bukan untuk kepentingan pribadi namun demi kepentingan kelompok atau bersama.

2. Semut saling peduli.

Kebiasaan semut yang saling bersentuhan (mungkin dalam bangsa manusia, menegur atau bersalaman) jika bertemu, menandakan bahwa bangsa semut memiliki kepedulian dan keakraban yang tinggi. Mereka merasa bahwa tidak ada yang berbeda di antara mereka. Dalam bermasyarakat, sentuhan yang berarti 'care' memberi arti tersendiri bagi orang disekita kita . Bayangkan, apa jadinya jika di masyarakat kita, sudah tidak saling peduli? Sangat menyiksa bukan..? Maka sikap ini dapat ditumbuhkan untuk menjaga kekompakan dan menumbuhkan iklim bermasyarakat yang kondusif.

3. Semut tidak pernah menyerah.

Bila Kita menghalang-halangi dan berusaha menghentikan langkah para semut, mereka selalu akan mencari jalan lain. Mereka akan memanjat ke atas, menerobos ke bawah atau mengelilinginya. Mereka

terus mencari jalan keluar. Suatu filosofi yang bagus, bukan? Maka dalam bermasyarakat ketika kita dihadapkan pada berbagai permasalahan sangat di anjurkan menyelesaikan masalah tersebut secara bersama, dengan berbagai macam cara, dimana prinsip musyawarah (tabayun) duduk bersama untuk menyelesaikan masalah sangat di anjurkan dalam islam .Jangan sekali-kali menyerah untuk membuat keputusan secara sepihak yang nantinya akan sangat mengganggu dalam pencapaian kehidupan bermasyarakat yang selaras dan seimbang.

4. Semut menganggap semua musim panas sebagai musim dingin.

Ini adalah cara pandang yang penting. Kita tidak boleh menjadi begitu naif dengan menganggap musim panas akan berlangsung sepanjang waktu. Semut-semut mengumpulkan makanan musim dingin mereka di pertengahan musim panas. Karena sangat penting bagi kita untuk bersikap realitis. Di musim panas kita harus memikirkan tentang halilintar. Kita seharusnya memikirkan badai sewaktu kita menikmati pasir dan sinar matahari. Berpikirlah ke depan, seperti halnya 'sedia payung sebelum hujan'.

5. Semut menganggap semua musim dingin sebagai musim panas.

Ini juga penting. Selama musim dingin, semut mengingatkan dirinya sendiri, "Musim dingin takkan berlangsung selamanya. Segera

kita akan melalui masa sulit ini.” Maka ketika hari pertama musim semi tiba, semut-semut keluar dari sarangnya. Dan bila cuaca kembali dingin, mereka masuk lagi ke dalam liangnya. Lalu, ketika hari pertama musim panas tiba, mereka segera keluar dari sarangnya. Mereka tak dapat menunggu untuk keluar dari sarang mereka.

Dengan bahasa lain, filosofi semut dapat kita teladani dalam kehidupan bermasyarakat, menjaga kerjasama, kekompakan, saling peduli, kerja keras, pantang menyerah, dan optimis memandang masa depan.

Kita juga dapat melihat, alangkah indah persaudaraan mereka. Setiap berpapasan dengan semut yang lain bisa kita katakan mereka selalu bersalaman dan saling menegur. Hal ini mencerminkan sebuah ukhuwwah yang sangat bagus. Mereka juga sangat patuh terhadap pemimpin yang telah mereka tunjuk. Seperti yang terjadi pada zaman Nabi Sulaiman a.s yang diabadikan dalam al-Qur’an. Dimana beliau dianugerahi mukjizat bisa berbicara dengan binatang. Salah satunya, beliau mengerti percakapan hewan kecil ini.